

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Karir merupakan hal yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupannya. Menurut Healy (1982) karir dapat terjadi pada sepanjang kehidupan seseorang yang mencakup sebelum bekerja (*preoccupational*), selama bekerja (*occupational*), dan akhir atau se usai bekerja (*postoccupational*). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Super bahwa karir merupakan *lifelong process* yang memiliki pola atau tahap perkembangan karir dari lahir sampai dengan mati (Andersen & Vandehey, 2011). Seiring berjalannya zaman tantangan karir semakin beraneka ragam yakni globalisasi, teknologi baru, migrasi, persaingan internasional, perubahan pasar, tantangan lingkungan, dan politik transnasional (Luna Scott, 2015). Di Indonesia sendiri, kita sudah memasuki era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) sejak Januari 2016 dan kini secara global kita sudah berada pada era baru yaitu Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 yang dimana era ini dikemudikan oleh perkembangan teknologi dan informasi (Ahmadi & Ibda, 2019). Sebagai Akademisi dan pelaku pendidikan, kita mau tidak mau harus merespon fenomena tersebut yang tentunya memunculkan tantangan dan masalah baru yang harus dihadapi.

Lembaga Pendidikan adalah wadah yang membantu seseorang untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan karirnya, salah satunya adalah dengan *vocational education*. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk sekolah menengah formal yang lebih spesifik mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia pekerjaan. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 29 Tahun 1990, dimana Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan pekerjaan (Pemerintah, 1990). Salah satu program SMK untuk mempersiapkan para lulusannya yaitu dilaksanakannya program Magang atau Praktik Kerja Industri (Prakerin), yang

dimana Peserta Didik SMK berkesempatan untuk belajar dan praktik secara langsung di Industri, sehingga memberikan pengalaman yang berarti dan meningkatkan kompetensi untuk memasuki dunia karir di masa depan sehingga dapat membantu peserta didik dalam meraih kesuksesan pada fase *school-to-work transition*. Kemendikbud pada tahun 2020 meluncurkan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang merupakan salah satu program Kampus Merdeka yang dirancang untuk memastikan para mahasiswa mendapatkan kompetensi terbaik, kompetensi terkini, dan kompetensi terdepan untuk menghadapi dunia masa depan. Namun sayangnya program ini belum dapat menjangkau peserta didik SMK, hanya difokuskan kepada peserta didik di perguruan tinggi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah pengangguran terbuka per-bulan Februari 2021 berada pada angka 8.746.008 orang, dengan salah satu penyumbang angka pengangguran terbesar adalah lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yaitu 2.089.137 orang dengan persentase 23,88% (Badan Pusat Statistik, 2021a). Hal ini diperkuat oleh survei angkatan kerja nasional dari data yang ditemukan pada situs Badan Pusat Statistik bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan 2019-2021 didominasi dari lulusan SMK dan angka ini terus bertumbuh, terhitung dari tahun 2019 sampai dengan 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021b). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap peserta didik di SMKN 5 Bandung, masih ada peserta didik tingkat akhir belum memiliki rencana karirnya, sebagian peserta didik belum siap untuk bekerja setelah lulus SMK, masih banyak peserta didik yang mengatakan tidak yakin setelah lulus akan mudah mendapatkan kerja apalagi yang sejalan dengan jurusannya selama di SMK, bahkan beberapa peserta didik mengatakan rela menganggur demi mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami peningkatan kecemasan terhadap karirnya. Hal ini menandakan bahwa perkembangan karir peserta didik belum optimal.

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya pengangguran di Indonesia, seperti ketidakmampuan individu menjadikan pendidikannya sebagai arah karir, ketidaksiapan individu memasuki dunia kerja, atau minimnya pengetahuan individu tentang pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya (Violina,

2017). Selain akibat dari keterbatasan lapangan pekerjaan dan terlalu banyak para pencari kerja, banyaknya angka pengangguran disebabkan oleh perkembangan karir yang tidak optimal pada masa remaja, hal ini sejalan dengan pendapat Santrock bahwa permasalahan yang sering dialami remaja terkait persiapan karir adalah ambiguitas, ketidakpastian, dan stres yang cukup besar jika dihadapkan dengan eksplorasi karir dan pengambilan keputusan (Santrock, 2011). Kegagalan para lulusan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak akan mengakibatkan perasaan gagal dalam belajar, kerugian finansial, kerugian waktu, dan juga efek psikis, seperti penurunan rasa percaya diri. Kebingungan dan kegagalan para peserta didik dalam menghadapi dunia karir tidak akan terjadi jika peserta didik memiliki kesiapan dalam memilih dan mengembangkan diri sesuai keinginan karirnya, yang merupakan konsep dari adaptabilitas karir. Peserta didik yang memiliki adaptabilitas karir, lebih mampu mengelola karir secara lebih efektif (Chong & Leong, 2017)

Konstruk utama dalam persiapan karir disebut adaptabilitas karir (Hirschi, 2009; Savickas, 1997). Savickas memperkenalkan konstruk adaptabilitas karir sebagai konstruk pengganti kematangan karir. Savickas (dalam Gunawan et al., 2013) menyatakan bahwa adaptabilitas karir menggantikan konsep kematangan karir sebagai konstruk utama dalam perkembangan karir pada berbagai kelompok usia sepanjang rentang kehidupan seseorang. Savickas (2012) menyatakan adaptabilitas karir merupakan kesiapan seseorang dalam mengatasi tugas-tugas yang telah diprediksi dan mampu berpartisipasi dalam peran pekerjaannya. Kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah potensi adaptabilitas karir peserta didik SMK. Menurut Savickas (2012) dalam adaptabilitas karir mencakup beberapa dimensi yang penting, yaitu kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), keingintahuan (*curiosity*), dan keyakinan (*confidence*). Keempat dimensi tersebut merujuk pada perencanaan karir, eksplorasi karir dan diri, serta pembuatan keputusan (Creed et al., 2009). Adaptabilitas karir terbukti memiliki manfaat, bahwa individu menjadi memiliki rasa kekuasaan dan kepuasan hidup (Hirschi, 2009), stabilitas dan realisme aspirasi karir (Hirschi, 2010), *career satisfaction* (Chan & Mai, 2015), meningkatkan eksplorasi, komitmen vokasional, identifikasi dengan komitmen kejuruan dari waktu ke waktu (Negru-Subtirica et al., 2015),

penentuan karir (Gunkel et al., 2010), dan niat kewirausahaan (Tolentino et al., 2014). Penelitian mengenai adaptabilitas karir pada remaja yang dilakukan oleh Jessie Koen, dkk (2012) mengatakan bahwa dengan melatih adaptabilitas karir, para peserta didik dapat meningkatkan peluang mereka dalam menemukan pekerjaan yang layak dan mencapai kesuksesan selama fase *school-to work transition*.

Dimensi keingintahuan (*curiosity*) dalam adaptabilitas karir merujuk pada perasaan ingin tahu individu terhadap karir, mencari informasi tentang karir, mencoba hal baru (Savickas dalam Brown & Lent, 2012). Super (dalam Savickas, 2005) menjelaskan individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan. Informasi penunjang yang efektif mampu meminimalisir ketidakpastian karir peserta didik (Hirschi et al., 2015). Saat ini media digital menjadi salah satu sumber informasi karir yang aktif menyediakan berbagai jenis informasi karir peserta didik (Levine & Aley, 2022). Di era 4.0 dan *society 5.0*, dunia digital dapat diakses mudah dengan adanya jaringan internet dan cenderung tanpa batas, maka kemampuan literasi digital perlu dimiliki dalam menghadapi era digital. Pentingnya literasi digital ini tentunya menjadi perhatian bagi pemerintah yang dimana dalam rangka mempersiapkan SDM sesuai tuntutan zaman maka, Pusat data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kemendikbudristek berkolaborasi bersama BAKTI Kominfo menyelenggarakan Bimbingan Teknis Literasi Digital untuk Komunitas Belajar pada 28 – 31 Maret 2022 di Jakarta. Bentuk program pemerintah tersebut adalah wujud kesadaran pentingnya literasi digital bagi masyarakat khususnya generasi muda harapan bangsa. Pentingnya literasi digital bagi peserta didik untuk dapat beradaptasi dan meraih kesuksesan dalam fase *school-to-work transition* dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah (2020) bahwa kemampuan literasi digital menunjang keputusan karir peserta didik (Sholikhah et al., 2020). Penelitian lainnya membuktikan bahwa terdapat hubungan yang baik antara literasi digital dengan perencanaan karir (Annisa et al., 2021; Soeprijanto et al., 2022; Toven-Lindsey, 2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 menyatakan bahwa kemampuan literasi melalui teknologi

sesuai dengan keahliannya merupakan salah satu dari standar kompetensi lulusan SMK.

Savickas berpendapat, di dalam dunia yang penuh perubahan yang terjadi di dalam dunia kerja dan lingkungan, maka konsep adaptabilitas karir bermanfaat untuk diteliti lebih lanjut pada remaja (Savickas, 2012) dalam penelitian ini potensi adaptabilitas karir peserta didik di SMK lebih menitik beratkan kepada karir untuk memasuki dunia kerja. Maka, secara khusus penelitian ini akan mendeskripsikan potensi adaptabilitas karir peserta didik SMK dari perspektif literasi digital.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kecenderungan umum literasi digital peserta didik SMK?
2. Bagaimana kecenderungan umum potensi adaptabilitas karir peserta didik SMK?
3. Bagaimana hubungan literasi digital terhadap potensi adaptabilitas karir peserta didik SMK?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kecenderungan umum literasi digital peserta didik SMK.
2. Mendeskripsikan kecenderungan umum potensi adaptabilitas karir peserta didik SMK.
3. Mendeskripsikan hubungan literasi digital terhadap potensi adaptabilitas karir peserta didik SMK.

### **1.4 Batasan Penelitian**

Batasan Penelitian memiliki fungsi supaya penelitian ini terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan. Adapun batasan penelitian yaitu difokuskan untuk membahas dan meneliti hubungan antara kemampuan literasi digital terhadap potensi adaptabilitas karir peserta didik kelas XII dan XIII (tingkat akhir) di SMK Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2021-2022. Dengan asumsi bahwa peserta didik SMK tingkat akhir sudah pernah melaksanakan program magang/praktik kerja Industri (Prakerin) dan membahas tujuan karir peserta didik adalah untuk bekerja.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Savickas (2012) menyatakan bahwa di dalam dunia yang penuh perubahan yang terjadi di dalam dunia kerja dan lingkungan, maka konsep adaptabilitas karir bermanfaat untuk diteliti lebih lanjut pada remaja dalam hal ini adalah peserta didik SMK. Adaptabilitas karir memiliki hubungan dengan pembentukan identitas vokasi, dimana lulusan yang mampu beradaptasi dapat memiliki berbagai keterampilan tambahan dan membuatnya lebih dinamis dalam pemilihan bidang pekerjaan (Savickas & Porfeli, 2012). Hirschi (2009) juga mengungkapkan bahwa pencapaian adaptasi karir dapat dilihat sebagai indikator penting bagi perkembangan masa remaja yang pada gilirannya mendorong perkembangan komponen inti dari pengembangan remaja positif dan menghasilkan *well being* yang lebih tinggi. Jessie Koen, dkk (2012) mengatakan bahwa dengan melatih adaptabilitas karir, para peserta didik dapat meningkatkan peluang mereka dalam menemukan pekerjaan yang layak dan mencapai kesuksesan selama fase *school-to-work transition*. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber informasi terkait pentingnya adaptabilitas karir dan kemampuan literasi digital bagi dunia pendidikan khususnya vokasi dalam menyusun strategi untuk menciptakan lulusan yang mampu beradaptasi dengan baik di era industri 4.0 dan *society* 5.0.

## 1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur penulisan tesis ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Bab II Kajian Pustaka merupakan bab yang membahas landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu, Konsep Karir, Magang, Potensi, Adaptabilitas Karir dan Literasi Digital.

Bab III Metode Penelitian merupakan bab yang membahas tentang paradigma penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan merupakan bab yang membahas hasil dari penelitian, interpretasi pengolahan data serta pembahasan.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi merupakan bab .yang membahas simpulan dari hasil analisis pada bab IV serta implikasi dan rekomendasi.